

METODE DAKWAH ISLAM DAN MISI KATHOLIK DI KECAMATAN BANTUL

**(Studi Komperatif Dakwah Organisasi Muhammadiyah Dan Misi
Gereja Santo Yakobus)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

MOCHAMAD MUEHLIS

Agustus 1993

METODE DAKWAH ISLAM DAN MISI KATHOLIK

DI KECAMATAN BANTUL

**(Study Comparatif Dakwah Organisasi Muhammadiyah Dan Misi
Gereja Santo Yakobus)**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar Kesarjanaan dalam
Ilmu Dakwah**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh

Mochamad Mukhlis

Agustus 1993

NOTA DINAS.

Hal : Skripsi Saudara
Mochamad Mukhlis

Kepada Yth
Bapak Dekan, / Pembantu Dekan
Bidang Akademik Fak, Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah menimbang, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Mochamad Mukhlis

Nim : 0287 3965

Fakultas: Dakwah

Jurusan : P.P.A.I.

Judul : METODE DAKWAH ISLAM DAN MISI KATHOLIK
(Studi Komparatif tentang Metode Dakwah
Muhammadiyah dengan Misi gereja Katolik
Santo Yakobus).

Maka menurut hemat kami skripsi ini sudah dapat di-
ajukan dalam sidang munaqosyah guna memperoleh gelar
Sarjana dalam ilmu dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadikan maklum adanya, dan se-
lanjutnya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

(Drs. H. Sukriyanto AR)

NIP : 150 088 689

Pembimbing II

(Drs. Abdul Qadir Sy)

NIP : 150 198 361

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

METODE DAKWAH ISLAM DAN MISI KATHOLIK DI KECAMATAN BANTUL

**(Studi Komparatif Tentang Metode Dakwah Muhammadiyah
Dengan Metode Misi Gereja Katholik Santo Yakobus)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MOCH. MUKHLIS

NIM : 02873965

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah

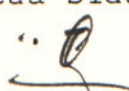
pada tanggal 19 Januari 1994

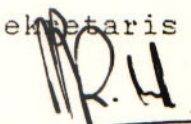
dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah :

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

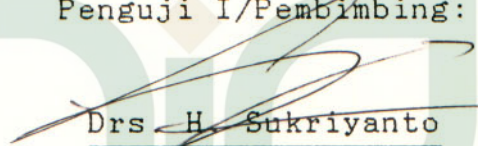

Drs. M. Hasan Baidaie


Drs. A. Abu Risman

NIP : 150046342

NIP : 150009025


Penguji I/Pembimbing:


Drs. H. Sukriyanto

NIP : 150088689

Penguji II,

Penguji III,


Drs. Tolhah Tirtomenggolo


Drs. H.M. Kholili

NIP : 150017908

NIP : 150222294

Yogyakarta, **19 Januari 1994**

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,




Drs. M. Hasan Baidaie

NIP : 150046342

MOTTO

وَلَا تَجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ
إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Dan Janganlah kamu berdebat
dengan Ahli Kitab melainkan
dengan cara yang paling baik.
(Q S . Al Ankabut ayat : 46)

*) Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya,
(Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971), hal.
635.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan ;

1. Para Da'i dan Calon - Calon
Da'i.

2. Ayah dan Ibu.

3. Teman-teman yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadhirat Allah Yang Maha Kuasa, yang telah memberi limpahan Rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, perkenankanlah penulis sampaikan ucapan terimakasih atas segala bantuan telah penulis terima ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selaku pimpinan Fakultas beserta bapak dan ibu dosen dan seluruh karyawan.
2. Bapak Drs. H. Sukriyanto AR, selaku pembimbing I, dan bapak Drs. Abdul Qadir Sy, selaku pembimbing II.
3. Bapak Susilo selaku camat, kecamatan Bantul beserta seluruh aparat yang telah membantu penelitian penulis.
4. Bapak V.M. Kartasudarma Pr. selaku pimpinan gereja Katholik Santo Yakobus Klodran Bantul.
5. Bapak Affandi BA, selaku pimpinan organisasi Muhammadiyah cabang Bantul.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis (dalam penyusunan skripsi ini).

Penulis hanya dapat mengembalikan kepada Allah, dan
semoga amal beliau mendapat imbalan yang sepantasnya dar
ri Allah Swt dan Skripsi ini bermanfaat. Amien.

Yogyakarta, Agustus 1993

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR ISI

	HAL.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	7
G. Metode Penelitian	23
H. Analisa Data	26
BAB II. GAMBARAN UMUM	28
A. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Bantul.	28
1. Letak Geografis	28
2. Keadaan Pendidikan	29
3. Keadaan Sosial Ekonomi	31
4. Keadaan Sosial Budaya	33
5. Keadaan Spiritual Keagamaan.....	34
6. Struktur Organisasi	36

B. Gambaran Umum Organisasi Muhammadiyah	
Kecamatan Bantul	36
1. Sejarah Berdirinya	36
2. Dasar dan Tujuan	38
3. Fasilitas dan Sumber Dana	39
4. Struktur Organisasi	40
C. Gambaran Umum Gereja Katholik Santo	
Yakobus Bantul	41
1. Sejarah Berdirinya	41
2. Dasar dan Tujuan	45
3. Fasilitas dan Sumber Dana	46
4. Struktur Organisasi	47
BAB III. KEGIATAN DAN METODE DAKWAH ISLAM DAN PEKA	
BARAN INJIL DI KECAMATAN BANTUL	49
A. Kegiatan dan Metode Dakwah Muhammadiyah.	
1. Bidang Ibadah dan Pengajian	49
2. Bidang Pendidikan	53
3. Bidang Sosial kemasyarakatan	60
B. Kegiatan dan Metode Pekabaran Injil	
Gereja Katholik Santo Yakobus	63
1. Bidang Ibadat dan Pewartaan	63
2. Bidang Pendidikan	75
3. Bidang Sosial kemasyarakatan	80
6. Perbandingan Metode Dakwah Islam dan	
Pekabaran Injil di Kecamatan Bantul...	86
D. Faktor Penghambat dan Penunjang kegia-	
tan Dakwah dan Pekabaran Injil di Ke-	
camatan Bantul	91

1. Faktor penghambat dan Pendukung Dakwah Muhammadiyah di Kecamatan Bantul	91
a. Faktor Penunjang atau Pendukung Dakwah Muhammadiyah	91
b. Faktor Penghambat Dakwah Muhammadiyah..	92
2. Faktor Penunjang dan Penghambat Pekabaran Injil di Kecamatan Bantul.....	93
a. Faktor Penunjang Pekabaran Injil.....	93
b. Faktor Penghambat Pekabaran Injil	94
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran - saran	96
C. Kata Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR RALAT	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

	DAFTAR TABEL	HAL
TABEL I	KEADAAN PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN	29
TABEL II	KEADAAN PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN	30
TABEL III	KEADAAN PRASARANA PENDIDIKAN	31
TABEL IV	STATUS SOSIAL EKONOMI PENDUDUK KECAMATAN BANTUL	32
TABEL V	KEADAAN PEMELUK AGAMA DI KECAMATAN BANTUL	35
TABEL VI	JUMLAH TEMPAT IBADAH DI KECAMATAN BANTUL	36
TABEL VII	METODE DAKWAH MUHAMMADIYAH CABANG BANTUL DIRINCI MENURUT BIDANG KEGIATAN	84
TABEL VIII	METODE PEKABARAN INJIL GEREJA KATHOLIK SANTO YAKOBUS BANTUL DIRINCI MENURUT BIDANG KEGIATAN	85
TABEL IX	JUMLAH KEGIATAN MUHAMMADIYAH CABANG BANTUL DAN GEREJA KATHOLIK SANTO YAKOBUS (MENURUT BIDANG KEGIATAN)	
TABEL X	JUMLAH METODE DAKWAH MUHAMMADIYAH DAN PEKABARAN INJIL GEREJA KATHOLIK SANTO YAKOBUS BANTUL (MENURUT BIL LISAN, BIL HAL DAN BIL HAL SOSIAL KEMASYARAKATAN)	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah : METODE DAKWAH ISLAM DAN MISSI KATHOLIK DI KECAMATAN BANTUL (Study Comparatif tentang Metode Dakwah Muhammadiyah dengan Missi Gereja Katholik Santo Yakobus). Untuk mempertegas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, perlu diberikan batasan dari beberapa istilah antara lain sebagai berikut :

1. Metode Dakwah Islam

Metode berarti "Cara yang teratur dan terpicir baik-baik untuk mencapai suatu maksud".¹⁾ Dakwah berarti "Mengaajak, menyeru, memanggil, berdo'a dan mengundang".²⁾

Yang penulis maksudkan dengan metode dakwah Islam adalah cara yang dipergunakan oleh Organisasi Muhammadiyah Cabang Bantul dalam rangka menyeru ajaran agama Islam. Seperti pengajian, ceramah, santunan sosial, bantuan sosial, pendidikan (TK, SD, SLTP, SLTA, Madrasah dan Pesantren), santunan kesehatan (Posyandu, BKIA, Rumah Sakit Bersalin dan PKU).

2. Missi Katholik

Missi berarti hal mengutus, pengutusan (kata kerja.....

¹⁾ W.J.S. Poerwedarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hal. 649.

²⁾ Ibid. hal. 222.

kerjanya adalah Mito, Missi, Missium, Misere) yang artinya "mengutus".³⁾ Yang dimaksud misi Katholik di sini adalah kegiatan untuk menggambarkan Kitab Gembire (Injil) dan mendirikan jemaat setempat yang dilakukan atas dasar pengutusan kelanjutan misi Kristus, dalam hal ini Katholik. Seperti pewartaan, Ibadat Sabda, bantuan sosial, santunan sosial, pendidikan (TK, SD, SLTP, SLTA), santunan kesehatan (Posyandu, BKIA, Rumah Sakit Bersalin).

3. Kecamatan Bantul adalah nama dari salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Bantul, dimana kedua lembaga tersebut berada dan penulis jadikan objek penelitian dalam menyusun skripsi ini.

4. Study Comparatif

Study berarti "pelajaran, mata pelajaran, penyelidikan".⁴⁾ Dan Comparatif berarti "Perbandingan".⁵⁾ Sejalan dengan pemikiran Winarno Surahmad dalam bukunya Pengantar Penelitian Ilmiah, yakni penyelidikan diskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa perhubungan-perhubungan sebab akibat yang meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena-fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain.⁶⁾

³⁾ Pembinaan Motivasi Pelayanan, Gereja Disuruh Ke Dalam Dunia, (Yogyakarta: LPM, STTH, Duta Wacana, 1987), hal. 4.

⁴⁾ John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta : Gramedia, cet. VI, 1987). hal. 562.

⁵⁾ Ibid, hal. 131.

⁶⁾ Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Perwita, 1985), hal. 143.

Study Comparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penyelidikan yang berusaha untuk mencari persamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kekurangan metode yang dipakai oleh dakwah Islam dan misi Katholik di wilayah kecamatan Bantul.

Dari penegasan judul di atas, maka dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan judul di atas adalah ingin dan untuk mendiskripsikan dan membandingkan antara metode dakwah Islam yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah dan misi gereja Katholik Yakobus di wilayah kecamatan Bantul, sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan metode dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah dan misi gereja Katholik. Serta faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas dua lembaga tersebut, di wilayah kecamatan Bantul. Perlu ditegaskan pula bahwa istilah misi bagi umat Kristiani di Indonesia lebih sering menyebut dengan istilah "Pekabaran Injil" (PI), sehingga dengan demikian pada penulisan-penulisan berikutnya penulis juga akan menggunakan istilah tersebut.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama merupakan hal yang paling pokok bagi manusia, oleh karena itu agama akan menjadi salah satu kebutuhan pokok baginya dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bahkan agama merupakan

hak asasi manusia,

hak asasi manusia sehingga siapapun boleh menganut agama yang ia kehendaki tanpa ada yang memaksa dari pihak manapun. Demikian juga agama boleh mempengaruhi siapapun tanpa didasari paksaan.

Dalam negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila telah berkembang berbagai agama. Agama tersebut semakin lama semakin bertambah jumlah dan penganutnya, terutama agama Islam dan Kristen. Sebagaimana dikatakan oleh "Max Muller", Maka kedua agama tersebut merupakan agama dakwah⁷⁾. Yang di dalamnya mengandung usaha menyebarkan ajaran-ajarannya kepada masyarakat. Dengan demikian wajarlah bila kedua agama tersebut saling berlomba mempengaruhi masyarakat untuk mengikutinya demi kelestarian agamanya.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa agama Islam dan Kristen Katholik berusaha menyebarkan agamanya pada masyarakat. Begitu juga di kecamatan Bantul, Muhammadiyah dan Katholik merupakan dua lembaga keagamaan yang menonjol kegiatannya dan dalam hal ini merupakan usaha untuk menyebar luaskan agama pada masyarakat. Keadaan yang demikian itu tidak mengherankan karena disamping memang mayoritas kecamatan Bantul memeluk agama Islam dan selalu mendapat bimbingan dan arahan dari tokoh-tokoh agamanya. Dan bagi umat Katholik sendiri seluruh aktivitas

terkoordinir,...

7) Thomas W. Arnold, The Preaching Of Islam, Drs. H.A. Nawawi Rambe (pen.), Sejarah Dakwah Islam, (Jakarta: Wijaya, 1985), hal. 1.

terkoordinir rapi dan selalu mendapat pengawasan langsung dari pihak gereja, dalam hal ini gereja Katholik Santo Yakobus.

Dalam usaha menyebarluaskan ajaran-ajaran agamanya kedua lembaga tersebut melalui kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Sehingga tidak mengherankan bila di kecamatan Bantul, masyarakatnya rukun dan bersikap toleransi antar sesama umat beragama. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana aktivitas dakwah Islam dan misi Katholik. Juga menggunakan berbagai macam cara dan sistem yang teratur, karena cara dan sistem ini merupakan hal yang sangat pokok dalam usaha penyebaran suatu agama.

Oleh karena itu berkembang tidaknya suatu agama tergantung bagaimana cara dan sistem yang digunakan dalam usaha penyebarannya. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana cara usaha penyebaran ajaran kedua agama tersebut. Mengingat kota tersebut di dalamnya terdapat agama Islam dan Kristen Katholik, kedua agama itu selalu berusaha menyebarkan ajarannya kepada masyarakat melalui dan menggunakan metode atau cara masing-masing.

Penulis tertarik untuk mengetahui apakah perbedaan dan persamaan metode yang dipakai oleh agama Islam dan Kristen Katholik dalam usaha penyebarannya di kecamatan Bantul? faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat aktivitas Muhammadiyah dan Katholik di kecamatan Bantul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. RUMUSAN MASALAH

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah perbedaan dan persamaan metode dakwah dan misi onary yang dipergunakan oleh Muhammadiyah dan misi gereja Katholik Santo Yakobus di kecamatan Bantul.
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung atau menunjang dan menghambat aktivitas dakwah Muhammadiyah dan misi gereja Katholik Santo Yakobus di kecamatan Bantul.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendiskripsikan metode dakwah Muhammadiyah dengan misi gereja Katholik Santo Yakobus di kecamatan Bantul.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung atau penunjang dalam aktivitas dakwah Muhammadiyah dan misi gereja Katholik Santo Yakobus di kecamatan Bantul.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pikiran yang diharapkan dapat dipergunakan oleh para juru dakwah dan Pekabaran Injil dalam melakukan tugasnya.
2. Sebagai sumbangan pemikiran tentang penggunaan metode dakwah dalam kaitannya dengan menetapkan kebijaksanaan operasional dakwah Muhammadiyah dan misi Katholik.
3. Untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah Jurusan PPAI IAIN Suka.

Dalam mengkaji tentang metode dakwah Islam dan Misi (Pekabaran Injil), dalam hal ini metode dakwah yang dipergunakan oleh organisasi Muhammadiyah dan metode Pekabaran Injil organisasi gereja Katholik Santo Yakobus di kecamatan Bantul, penulis mendasarkan pada landasan teori sebagai berikut :

1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti ajakan, seruan atau himbauan. Sedang secara terminologi, dakwah berarti "aktivitas merubah sesuatu kondisi umat kepada kondisi lain yang lebih baik.⁸⁾ Maka hakekat dakwah adalah mengangkat harkat dan martabat manusia agar memperoleh kebahagiaan lahir batin di dunia dan di akhirat.

Dalam Alqur'an terdapat banyak perintah untuk melakukan dakwah, seperti Firman Allah :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

yang artinya:

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang baik dan mencegah yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS; Al Imron 104)

⁸⁾ Abdul Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1977), hal. 7.

⁹⁾ Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, hal. 93.

Dari ayat di atas, maka dapat penulis ambil pengertian bahwa dakwah meliputi tiga aktivitas :

- 1) Mengajak manusia untuk beriman dan bersedia menerima hidayah.
- 2) Amar ma'ruf atau perbaiki dan pembangunan masyarakat (ishlah).
- 3) Nahi Mungkar atau mencegah kemungkaran.

Dari pengertian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa dakwah Islam adalah suatu usaha manusia (da'i) secara sengaja dan sadar untuk memotivasi manusia baik pembentukan individu, pembinaan umat maupun masyarakat dari situasi tidak baik menjadi baik, dari kekufuran menjadi iman, dari kebodohan menjadi persaudaraan dan lain sebagainya, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat.

b. Dasar dan Tujuan Dakwah

Dakwah berarti aktivitas merubah kondisi umat kepada kondisi lain yang lebih baik. Sedangkan hakikat dakwah adalah mengangkat harkat dan martabat manusia agar memperoleh kebahagiaan lahir batin di dunia dan akherat, maka dakwah sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Mengingat dari pentingnya dakwah ini, maka bagi setiap Muslim diperintahkan untuk melakukan dakwah, seperti Firman Allah berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى
 اللَّهِ بِآذَنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya :

Hai Nabi, Sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi¹⁰⁾ cahaya yang menerangi. (QS.Al-Ahzab 45-46)

Ayat di atas jelas jadi dasar untuk berdakwah yaitu kita disuruh menyeru kepada kebajikan dan menyuruh pada yang baik (amar ma'ruf) dan mencegah kemungkaran. Dengan demikian maka dakwah adalah merupakan kewajiban bagi kaum muslimin dan muslimat. Namun dalam berdakwah kita disuruh agar sesuai dengan kemampuannya. Sebagaimana disebutkan dalam Al- Hadits riwayat Muslim Nabi bersabda :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya :

Barangsiapa diantara kamu melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah dia mencegahnya dengan tangannya (dengan kekuatan atau kekuasaan), Jika ia tidak sanggup demikian (lantaran tidak mempunyai kekuatan atau kekuasaan), maka dengan lidahnya, jika tidak mampu demikian (lantaran serba lemah), maka dengan hatinya, dan yang akhir ini adalah iman yang paling lemah.

Sedang tujuan dakwah adalah merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan dakwah, sehingga jelas adanya dan menjadi pijakan dalam aktivitasnya. Tujuan dakwah menurut A. Hasjmy, adalah "membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui manusia".¹²⁾

¹⁰⁾ Departemen Agama RI, op. cit, hal. 675.

¹¹⁾ An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, Ri'adhus Shalihin Jilid I, H. Salim Bahreisy (pen.), (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986), hal. 197.

¹²⁾ A. Hasjmy, Dustur Dakwah Islam Menurut Al-qur'an, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984), hal. 18.

Sedangkan Menurut M. Masyhur Amin, tujuan dakwah adalah "terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia lahir dan batin di dunia kini dan di akhirat nanti dalam naungan mardlotillah".¹³⁾

Ada dua hal yang perlu kita renungkan dalam tujuan tersebut yakni mewujudkan jalan yang baik, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan mardlotillah. Kalau demikian nilai tujuan dakwah mempunyai dua tahap yaitu :

1. Tujuan Departemental (perantara)

Tujuan ini merupakan langkah awal dari proses dakwah yang berupa kebijakan-kebijakan yang perlu diambil dalam penyelenggaraan dakwah (da'i) perlu memahami benar tujuan ini agar tidak terjadi kesalahanpahaman, kesulitan-kesulitan bukan kekeburen yang akan mengakibatkan kegagalan dalam penyelenggaraan dakwah.

2. Tujuan Utama (final)

Tujuan ini merupakan langkah pokok dalam proses dakwah yakni kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat yang menjadi cita-cita luhur yang dikehendaki melalui tujuan dakwah.

c. Metode Dakwah

Menurut Nasruddin Razaq, kata metode dalam bahasa Arab "Thariqah" artinya cara, jalan, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan dakwah,

¹³⁾ M. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 13 - 14.

dakwah artinya memanggil, mengajak, menyeru, menganjurkan pada sesuatu. Sehingga yang dimaksud dengan metode dakwah adalah sistem atau cara-cara memanggil atau mengajak manusia kepada Islam untuk taat dan patuh kepada Allah dan Rosulnya, baik ia merupakan individu maupun kelompok.¹⁴⁾

Sedangkan Ki M.A. Machfoeld mengatakan metode ialah suatu cara yang tetap dan terpikir baik - baik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi metode dakwah ialah suatu cara tertentu dan terpikir sebaik baiknya untuk mencapai suatu tujuan dakwah yang tidak lain adalah pulang kembalinya ke jalan Allah yakni Addinul Islam.¹⁵⁾

Dari dua pengertian metode dakwah di atas terdapat persamaan makna yang esensiil yaitu "cara - cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dakwah". Sehingga dengan demikian pengertian metode dakwah lebih mengarah kepada hal-hal yang praktis, dalam hal ini adalah praktek dakwah, dan bukan pada hal - hal yang bersifat teoritis.

Karena metode dakwah mengarah kepada hal praktis, maka metode jelas berbeda dengan metodologi dakwah, namun metode dakwah merupakan bagian dari metodologi dakwah.¹⁶⁾

¹⁴⁾ Drs. Nasruddin Razaq, Metodologi Dakwah, (Semarang: Toha Putra, 1976), hal. 2.

¹⁵⁾ Ki.M.A. Machfoeld, Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah dan Penerapannya, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), hal. 181.

¹⁶⁾ Drs. Amrullah Ahmad, Metodologi Dakwah Islam, Sistem, Metode dan Teknik Dakwah, (Yogyakarta: MASITDA, 1986), hal. 32.

Secara garis besar metode dakwah dapat dibedakan menjadi tiga yaitu; metode bil-yad, metode bil-lisan, dan metode bil-qolbi.¹⁷⁾

1) Metode Bil-Yad

Metode bil-yad adalah cara kerja mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan mengikuti cara dan prosedur kerja potensial manusia berupa hati, lisan dan tangan (fisik) yang tampak dalam keutuhan kegiatan operasional.¹⁸⁾

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa metode dakwah bil-yad penekanannya pada sedikit bicara banyak kerja dan lebih berorientasi pada upaya mempengaruhi dan mengajak orang baik individu maupun kelompok dengan amal-amal perbuatan nyata yang langsung dapat dirasakan. Sehingga tidak salah bila istilah dakwah bil-hal, karena keduanya mempunyai makna dan pengertian yang sama.

Dengan adanya dua istilah di atas yang berbeda namun mempunyai pengertian serta makna yang sama tersebut, maka untuk mempermudah pembahasan berikutnya penulis gunakan istilah metode dakwah bil-hal.

Memperhatikan konsep metode dakwah bil-hal sebagaimana tersebut di atas, maka banyak-kegiatan-kegiatan yang dapat dikelompokkan di dalamnya yaitu:

- Penyantunan kepada orang-orang lemah, baik ekonomi lemah mental maupun lemah fisik.¹⁹⁾

17) Ibid. hal. 33.

18) Ibid. hal. 36.

19) Ibid. hal. 45.

- Penyelenggaraan pendidikan pada masyarakat.
- Kegiatan Koperasi.
- Penyelenggaraan usaha kesehatan masyarakat mendirikan rumah sakit, poloklinik dan sebagainya.
- Peningkatan gizi masyarakat.
- Penyelenggaraan Panti Asuhan.
- Penciptaan lapangan kerja.²⁰⁾

Dengan beberapa kegiatan yang termasuk kelompok dakwah bil-hal tersebut di atas, masih banyak kegiatan yang dikelompokkan kedalam metode dakwah bil-hal seperti pendirian tempat ibadah, penyelenggaraan pameran yang bernilai dakwah, mendemonstrasikan atau memperlihatkan suatu contoh yang baik, baik berupa benda peristiwa atau perbuatan dengan maksud tercapainya tujuan dakwah dan sebagainya.

2) Metode Bil-Lisan

Yang dimaksud metode dakwah bil-lisan adalah; Suatu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur potensi lisan dalam mengutarakan cita-cita, keyakinan, pandangan dan pendapat.²¹⁾

Jika memperhatikan metode bil-lisan di atas, kelihatan masih sangat umum, oleh karena itu perlu penulis jelaskan hubungannya dengan kegiatan dakwah yaitu suatu cara kerja dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang mengikuti sifat dan prosedur potensi lisan dalam mengutarakan ajaran Islam baik berupa cita-cita,.....

²⁰⁾Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Pedoman Pembi-
naan Dakwah Bil-Hal, (1988/1989), hal.11.

²¹⁾Drs. Amrullah Ahmad, Op. Cit. hal. 34.

cita, keyakinan, pandangan atau pendapat (yang Islami), agar tercapai tujuan dakwah yang telah direncanakan.

Jadi jelaslah bahwa metode dakwah bil-lisan "mengikuti sifat dan prosedur potensi lisan" dalam usaha mencapai tujuan dakwah. Oleh karena itu kelancaran bicara dalam hal ini menjadi sangat urgen.

Setelah memperhatikan definisi konsep metode dakwah bil-lisan serta ciri khasnya, maka ada beberapa metode dakwah yang dapat dimasukkan ke dalam kelompok tersebut yaitu; ceramah, ceritera, bernyanyi, tanya jawab, dialog, diskusi, simposium, seminar, sarasehan, berkhotbah dan percakapan.

2. Tinjauan Umum Tentang Gereja dan Misi Katholik

a. Pengertian Gereja dan Misi Katholik

Dalam Kitab Perjanjian Baru istilah gereja tidak dipakai untuk menyebut suatu gedung. Namun istilah gereja dipakai untuk menyebut "Persekutuan" yakni persekutuan murid-murid Yesus. Persekutuan tersebut akhirnya diartikan secara lebih luas yaitu "Sidang Jemaat" yang berarti:

Suatu kelompok orang-orang percaya yang telah dibaptiskan, yang secara sukarela bergabung dalam hubungan perjanjian, yang diorganisasikan menurut pola Perjanjian Baru dan yang hidup kepada Kristus Kepala Agung Sidang Jemaat.²²⁾

²²⁾ Dr. J. Clyde Turner, These Things We Believe, Drs. Joesoep Hardjowijono (pen.), Pokok-Pokok Kepercayaan Orang Kristen, (Bandung; Lembaga Literatur Baptis, 1978), hal.159.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa; gereja adalah persekutuan orang-orang yang percaya kepada Kristus dan telah diorganisasikan menurut pola Perjanjian Baru. Jadi, gereja di sini bukan tempat ibadah orang-orang Kristen. Namun demikian untuk tidak menafikan pengertian umum tentang "gereja" yang berkonotasi pada tempat ibadatnya orang Katholik, maka perlu ditegaskan bahwa gereja dalam arti gedung (tempat ibadat) adalah merupakan makna simbol (lambang). Artinya bahwa dengan adanya gedung tempat ibadat dalam hal ini "gereja" adalah menunjukkan adanya sekelompok umat yang bersekutu dalam satu ikatan keyakinan kepada Yesus Kristus.

Jadi gereja dalam arti "gedung" adalah merupakan simbol adanya sekelompok manusia yang yakin kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan, karena "gedung" dalam hal ini biasanya dipergunakan untuk tempat ibadat orang Katholik tatkala menyembah Tuhannya.

Adapun arti Misi adalah "segenap usaha umat Katholik yang tertuju kepada penanaman dan pengorganisasian gereja di antara orang-orang yang bukan Katholik".²³⁾

Dari definisi Misi di atas, dapat diambil pengertian bahwa, misi ²⁴⁾ adalah suatu kegiatan yang dilakukan.....

²³⁾ A de Kuiper, Missiologia, (Jakarta; Badan Penerbit Kristen, 1968), hal. 67

²⁴⁾ Misi dapat disebut juga dengan istilah "Pekabaran Injil", dan pada penulisan berikutnya penulis akan menggunakan istilah Pekabaran Injil dalam arti yang sama.

dilakukan oleh orang-orang Katholik. Kegiatan tersebut lebih diarahkan bagaimana usaha menanamkan keyakinan dan mengorganisasikan manusia yang bukan Katholik agar hidup menggereja.

Memperhatikan pengertian Pekabaran Injil sebagaimana penjelasan di atas, maka sesungguhnya kegiatan tersebut dilaksanakan hanyalah untuk menyeru kepada manusia agar mereka mengikuti dan meyakini Yesus Kristus, dengan maksud terbentuknya gereja baru di kalangan umat manusia yang belum Katholik. Jadi, kecenderungan dilaksanakannya kegiatan Pekabaran Injil adalah lebih tertuju kepada orang yang belum Katholik, agar mereka percaya kepada Yesus Kristus dalam suatu "persekutuan" yang disebut gereja.

Selanjutnya, seruan untuk mengikuti Yesus dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Seruan untuk bertaubat kepada Allah daripada dunia dan kuasa kegelapan.
- 2) Seruan kepada baptisan, sebagai tanda penyerahan diri ke dalam tangan Tuhan yang hidup.
- 3) Seruan kepada gereja.²⁵⁾

Dalam perkembangannya, pada abad ke VII Masehi timbul istilah baru untuk missionary yaitu propaganda yang berasal dari "propagare" (bahasa Yunani) berarti menyebarkan sesuatu agama atau ideologi.

Kemudian,

²⁵⁾ Ibid. hal. 67 - 69

Kemudian pada abad ke VIII Masehi, dengan nama propaganda juga, di Inggris pada tahun 1710 M, Dibentuk Society for Propagation of the Gospel in Foreign Parts, sebagai suatu organisasi yang bertugas menyebarkan agama Kristen di luar daerah Eropa.²⁶⁾ Di Inggris juga dibentuk suatu organisasi dengan nama Missionary, yaitu Baptist Missionary Society pada tahun 1792 M, dan London Missionary Society pada tahun 1795 M, Sedangkan di negeri Belanda organisasi misi dibentuk dengan nama Zending, yaitu Nederlanche Zendeling Genottachap pada tahun 1897, dan di Jerman dengan nama Mission, yaitu Basler Missionagesellschaft pada tahun 1815.²⁷⁾

Jadi dalam agama Kristen sudah banyak istilah yang dipakai untuk pengertian missionary, di antaranya Pekabaran Injil di Indonesia, Propaganda di Vatikan, Propagation di Inggris, Zending di Negeri Belanda dan Mission di Jerman. Dalam pembahasan selanjutnya penulis menggunakan istilah Pekabaran Injil.

b. Dasar dan Tujuan Pekabaran Injil

Yang menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan Pekabaran Injil adalah:

Injil Matius: 28 : 19
 ... Karena itu pergilah! Jadikanlah semua bangsa muridku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan anak dan Roh Kudus.

Injil Markus,

²⁶⁾ Ibid. hal. 62.

²⁷⁾ Ibid.

Injil Markus; 28 : 26 - 16

Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada seluruh makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi yang tidak percaya akan dihukum.²⁸⁾

Memperhatikan dasar Pekabaran Injil di atas maka jelaslah bahwa, kegiatan tersebut bagi umat Katholik merupakan suatu keharusan yang musti dilaksanakan, karena hal ini merupakan perintah Tuhannya (Yesus Kristus) dan tercantum dalam kitab suci yang telah mereka yakini. Dan atas inilah, maka kegiatan Pekabaran Injil mereka anggap sebagai tugas suci, yang senantiasa akan dilaksanakan dan mereka belum merasa puas sebelum melaksanakannya, demi tersebarnya ajaran kabar gembira (Injil) kepada manusia yang belum mengetahuinya di mana saja ada kesempatan.

Jadi, perintah dilaksanakannya Pekabaran Injil mengandung pengertian adanya ketentuan untuk memperbanyak murid Yesus bagi seluruh dunia. Murid - murid Yesus inilah yang akhirnya membentuk " Sidang Jemaat" sebagaimana telah dilaksanakan Yesus ketika hendak melaksanakan tugasnya,

Kristus membangun sidang jemaat-Nya sebagai alat untuk melaksanakan tugas pekerjaannya di dunia ini. Sidang jemaat ini bertugas untuk melayani keperluan semua umat manusia dengan tugas pokoknya²⁹⁾ ialah mempromosikan Injil kepada seluruh dunia.

²⁸⁾ Ahmad Von Denffer dan Emillio Castro (Ed.), Cristian Mission and Islamic Da'wah, Ir Ahmad Noer Z.(pen.), Bandung; Risalah; 1984), hal. 3.

²⁹⁾ Dr. Clyde Turner, Op. Cit., hal. 171.

Setelah penulis menjelaskan pengertian Pekabar
an Injil, maka selanjutnya penulis akan menjelaskan
tujuan Pekabaran Injil.

Salah satu ajaran Kristus adalah adanya keyaki
nan adanya peristiwa matinya nabi Adam dan keturun-
annya dianggap sebagai hukuman Allah kepadanya. Hal
ini terjadi karena kesalahan nabi Adam memakan buah
yang dilarang (buah khuldi).

Larangan tersebut tercantum dalam Perjanjian Lama:

Adapun buah-buahan segala pohon yang dalam
taman ini, boleh kamu makan sesukamu. Tetapi
buah pohon pengetahuan yang akan baik dan ja-
hat itu janganlah engkau makan, karena pada ha-
ri engkau makan dari padanya, engkau akan mati.³⁰⁾

Jadi jelaslah bahwa segala buah-buahan dalam
surga boleh dimakan, kecuali dari satu pohon yang
disebut pohon pengetahuan akan yang baik dan yang
buruk, karena bila nabi Adam memakannya akan mati.
Jadi peristiwa mati merupakan hukuman bagi nabi A-
dam kalau ia mau memakan buah yang dilarang oleh
Tuhan.

Menurut ceritera berikutnya, Iblis berhasil men-
nggoda nabi Adams as, yakni ia tetap memakan buah
yang dilarang-Nya. Karena itulah maka akhirnya nabi
Adam as diturunkan dari surga ke dunia dan sebagai
hukumannya ia akan mati, Demikian juga keturunannya.

³⁰⁾ Dra. Chedidjah Nasution, Missionary Dalam Agama-
Agama Budha dan Kristen dan Dakwah Agama Islam, (paper di-
susun dalam rangka mengikuti Post Graduate Cours dosen-do-
sen IAIN seluruh Indonesia 15 Juli - 15 Oktober 1971), (Pa-
per Tidak Diterbitkan), hal. 10.

Hal ini diterangkan oleh Paulus:

Sebagaimana oleh seorang maka dosa sudah masuk ke dalam dunia ini, dan maut oleh sebab dosa, dan atas peri demikian, maut itu akan menimpa sekali an manusia maka karena itulah sekaliannya berbuat dosa.³¹⁾

Jadi jelaslah bahwa, karena kesalahan nabi Adam anak keturunannya ikut menanggung dosa, dan inilah sebabnya dalam agama Katholik ada "dosa warisan" yang diterima oleh semua manusia secara turun temurun. Dari inilah, ada keyakinan yang melekat pada penganut agama Katholik, bahwa setiap manusia yang lahir ke dunia sudah otomatis membawa dosa warisan dari nenek moyangnya yakni nabi Adam yang telah berdosa karena melanggar larangan Tuhan, memakan buah yang dilarang untuk dimakan. Maka karena kemarahannya, Allah pernah merencanakan akan memusnahkan seluruh manusia di dunia. Namun karena hal ini bertentangan dengan sifat kasihNya lalu dia memutuskan menurunkan putranya yang tunggal di bumi sebagai manusia, lalu ia menderita mati disalib oleh manusia, Kemudian Yesus dikubur, dan di dalam kuburnya ia berjuang melawan maut. Perjuangan berhasil maut kalah, lalu ia bangkit (hidup kembali) keluar dari kuburnya dan menemui murid-muridnya kemudian naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah. Kelak Yesus akan turun ke bumi dan akan membangun kerajaan di bumi, ketika manusia tidak akan mengalami mati lagi dan tinggal menikmati hidup yang kekal.

³¹⁾ Ibid. hal. 11.

Kedatangan Yesus ke bumi dapat dipercepat dengan mengkristenkan seluruh dunia. Kalau dunia sudah dan Kristen semua, berarti sudah siap menerima kedatangan Yesus. Mereka percaya bahwa kedatangan Yesus ke bumi adalah sebagai juru penyelamat manusia yang telah lahir membawa dosa warisannya. Jadi, tujuan utama Pekabaran Injil adalah untuk menyelamatkan jiwa manusia supaya tidak mengalami mati lagi.³²⁾

Selanjutnya, tujuan Pekabaran Injil tersebut dirumuskan oleh G. Veotius menjadi tiga formulasi yaitu:

- 1) Pertaubatan orang-orang kafir, supaya mereka mengakui dosa waris.
- 2) Penanaman gereja di seluruh dunia, dan
- 3) Pemulisan dan penampakan anugerah Allah kepada manusia.³³⁾

c. Metode Pekabaran Injil

Sebagaimana telah dikemukakan di depan bahwa, metode Pekabaran Injil adalah cara yang dipergunakan dalam segenap usaha umat Katholik yang tertuju kepada penanaman dan pengorganisasian gereja di antara orang-orang yang bukan Katholik.³⁴⁾

Ada beberapa metode Pekabaran Injil yaitu:

- 1) Kesaksian perorangan; Orang-orang Katholik harus bersaksi di mana saja ada kesempatan, terhadap siapa.....

32) Ibid. hal. 12.

33) Ibid. hal. 12.

34) A de Kuiper, Op. Cit., hal. 67

siapa saja, walaupun membawa resiko yang berat.³⁵⁾

2) Jemaat yang missioner; Yakni suatu kesatuan umat Kristus yang secara aktif bersaksi dan mewariskan Injil melalui pembentukan suatu kelompok yang betul-betul berjiwa missioner. Jemaat tersebut dapat memasuki tempat di mana saja manusia berada, seperti kantor, pabrik dan lain-lain. Dalam hal ini terbentuklah jemaat lokal. Dan untuk lebih meresapkan Injil kepada manusia, maka terbentuklah jemaat kategorial atau fungsional. Tujuannya adalah untuk mencari bentuk yang cocok dengan situasi sehingga Injil betul-betul dapat meresap dalam hati.³⁶⁾

3) Pendekatan yang merangkumi segala bidang kegiatan; Pekabaran Injil dapat dilaksanakan melalui pendekatan yang merangkumi beberapa bidang kegiatan yang menyangkut beberapa aspek kehidupan seperti, sosial pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya. Dengan kata lain pelayanan total, dengan Injil total, kepada manusia.³⁷⁾ Hal ini berdasarkan pada Injil Lukas; 4 : 18 - 19 :

Is telah mengurapi Aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang miskin, dan Is telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan bagi orang-orang tawanan dan penglihatan bagi orang yang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.³⁸⁾

³⁵⁾ A de Kuiper Op. Cit., hal 91 - 92

³⁶⁾ Ibid. hal 92 - 95

³⁷⁾ A de Kuiper, Op. Cit., hal. 95

³⁸⁾ Lembaga Al-Kitab Indonesia, Perjanjian Baru Mazmur dan Amsal, (Jakarta: 1991), hal. 76.

4) Dialog; Pekabaran Injil disampaikan kepada dunia dengan mengadakan solidaritas, berpartisipasi dalam kehidupan dunia, termasuk dalam suka dan dukanya, dan dengan demikian gereja dapat menyampaikan berita tentang Yesus, menarik dunia kepada persekutuan dalam Roh Kudus.³⁹⁾ Hal ini didasarkan pada Injil Markus : 10 ; 45 yaitu; " Karena anak manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani..."⁴⁰⁾ Jadi, dalam hal ini Yesus bergerak aktif sebagai pembawa berita gembira (Injil) kepada manusia, sehingga Injil tersebut menjadi " daging " serta masuk kedalam dunia meskipun harus menyerahkan nyawanya sebagai tebusan untuk banyak orang..⁴¹⁾

G. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang lengkap, yang obyektif ini maka penulis menggunakan metode penelitian diskriptif. Penelitian ini dengan menggunakan diskriptif tidak bertujuan mencari sebab akibat dari suatu gejala dan tidak membandingkan kesetuan eksperimen dengan kontrol, sebagaimana dalam metode eksplanatif.⁴²⁾

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Penentuan Subyek,

³⁹⁾ A de Kuiper, Op. Cit, hal. 96 - 97

⁴⁰⁾ Lembaga Al-Kitab Indonesia, Op.Cit., hal. 59.

⁴¹⁾ A de Kuiper, Op. Cit., hal. 59.

⁴²⁾ Koentjeringrat, (ed.), Metode-Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991). hal. 29.

1. Metode Penentuan Subyek

Yang menjadi subyek atau sumber informasi dalam penelitian ini adalah :

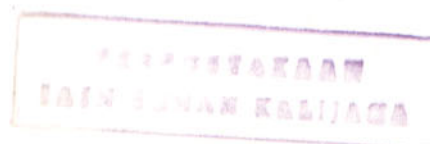
- Para pengurus organisasi Muhammadiyah
- Para pengurus gereja Katholik Santo Yakobus
- Pastor (Romo)
- Da'i dan Muḥaligh
- Tenaga pengajar di lingkungan sekolah Katholik
- Tenaga pengajar di lingkungan sekolah Muhammadi - yah
- Pengurus Gereja Katholik Santo Yakobus khususnya Pastor atau Romo serta para tenaga penyiar ajaran Injil di kecamatan Bantul.

Disamping populasi tersebut di atas, tidak menutup kemungkinan populasi lain yaitu yang bukan termasuk pengurus organisasi Muhammadiyah maupun gereja Katholik Santo Yakobus akan tetapi dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan,

2. Metode Pengumpulan Data

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti dik mengadakan pengamatan baik secara langsung (tanpa alat) maupun tidak langsung (dengan alat) terhadap gejala-gejala yang diselidiki, baik pengamatan pada situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khususnya diadakan.⁴³⁾

⁴³⁾ Prof. Dr. Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 2.



Dalam observasi tersebut penulis menggunakan teknik observasi langsung (observasi partisipan) yakni penulis melibatkan diri dalam situasi yang diselidiknya. Kaitannya dengan obyek penelitian tersebut penulis melibatkan diri dalam situasi aktivitas Muhammadiyah dan Pekabaran Injil, terutama yang berkaitan dengan ibadah ritual, pendidikan serta sosial kemasyarakatan.

a. Metode Interview

Teknik interview adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak (peneliti), yang dikerjakan dengan sistematis dengan berdasarkan tujuan penelitian.⁴⁴⁾

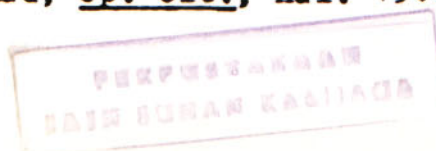
Dalam interview tersebut penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya informan diberi kesempatan atau kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang penulis ajukan tetapi masih tetap terikat pada pertanyaan yang penulis ajukan pula. Metode ini penulis jadikan metode utama dalam penelitian.

b. Metode Observasi

Yaitu cara pengumpulan data, di mana peneliti mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁵⁾

⁴⁴⁾ Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA., Metodologi Research, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1980), hal. 193.

⁴⁵⁾ Prof. Dr. Winarno Surahmad, Op. Cit., hal. 136.



Dalam penelitian yang telah lalu penulis menggunakan langsung yakni penulis mengamati secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, sehingga sekaligus mengetahui bagaimana cara penggunaan metode tertentu dalam kegiatannya, baik yang dilakukan oleh organisasi Muhammadiyah maupun oleh gereja Katholik Santo Yakobus sebatas kesempatan yang tersedia.

Metode tersebut penulis maksudkan untuk melengkapi data yang belum bisa diperolehnya melalui metode inetrview. Dengan cara ini diharapkan mendapatkan data yang lebih sempurna dan valid.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan sejumlah data yang telah tersedia dan biasanya berupa laporan laporan atau tulisan, catatan harian dan benda-benda.⁴⁶⁾

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan data berupa tulisan atau laporan kegiatan dari kantor Sekretariat Cabang Muhammadiyah dan kantor Sekretariat gereja Katholik Santo Yakobus. Metode tersebut penulis gunakan, karena ada data yang belum diperolehnya melalui metode interviw dan obser vasi.

H. ANALISA DATA

Yakni "mengorganisasikan dan mengolah data menurut sistematika yang baik, sehingga data itu dapat "berbicara"⁴⁷⁾

⁴⁶⁾ Koentjaraningrat, Op. Cit., hal. 63

⁴⁷⁾ Prof. Dr. Winarno Surahmad, Op. Cit., hal. 110

Dalam mengolah data hasil dari penelitian ini penulis menggunakan metode diskriptif analitis, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menyusun, menganalisa dan menginterpretasikan terhadap data yang telah terkumpul, kemudian berusaha membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu.

Dalam hal ini penulis akan menganalisa metode - metode yang dilaksanakan oleh organisasi Muhammadiyah dan gereja Katholik Santo Yakobus selama tahun 1991 - 1993,,dengan cara mengklasifisir metode-metode tersebut ke dalam kelompok-kelompok atau bidang-bidang yang telah penulis tentukan, yakni bidang ibadah ritual (pengajian), bidang pendidikan serta bidang sosial kemasyarakatan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

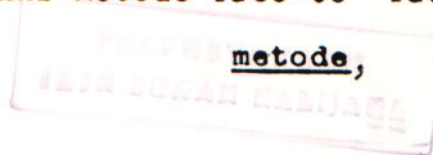
BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Pada akhir skripsi ini penulis mencoba mengambil kesimpulan berdasarkan pada data yang diambil dari penelitian yang penulis laksanakan di Muhammadiyah cabang Bantul dan Gereja Katholik Santo Yakobus sebagai berikut:

1. Metode-metode yang dipergunakan oleh organisasi Muhammadiyah cabang Bantul dalam melaksanakan aktifitas nya (dakwah) di wilayah kecamatan Bantul adalah:
 - a. Metode bil-lisan : yakni metode ceramah, metode dialog, membaca secara bergilir, bernyanyi, ceritera, hafalan, tanya jawab dan iqro'.
 - b. Metode bil-hal; yakni metode face to face, dramatisasi, bermain, praktek sablon atau konveksi, bantuan sosial, santunan sosial, partisipasi sosial, bakti sosial dan bantuan tenaga da'i.
2. Metode-metode yang digunakan oleh Gereja Katholik Santo Yakobus Bantul dalam melaksanakan Pekabaran Injil sebagai berikut :
 - a. Metode bil-lisan (pewartaan); yakni metode ceramah, diskusi, dialog, ceritera, fantasi, hafalan, tanya jawab dan sharing.
 - b. Metode sikap -tindakan; yakni metode face-to face, metode, ...



metode bermain, dramatisasi, menggambar, demonstrasi, bantuan sosial, santunan sosial, latihan ketrampilan, bhakti sosial masyarakat, partisipasi sosial, penyelenggaraan pendidikan formal maupun non formal serta peminjaman uang.

3. Kecenderungan penggunaan metode bil-lisan baik oleh Muhammadiyah maupun Gereja Santo Yakobus adalah sama, sedang untuk metode bil-hal (dengan sikap), lebih banyak digunakan oleh Organisasi Muhammadiyah.

B. SARAN-SARAN

Dengan selesainya penulisan skripsi ini maka ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan, yakni;

1. Kepada Organisasi Muhammadiyah Cabang Bantul dan Gereja Santo Yakobus Bantul untuk lebih meningkatkan metode yang digunakan dalam dakwah dan Pekabaran Injil (pewartaan) yang disesuaikan dengan kondisi - objek atau sasaran dakwah (Pekabaran Injil) yang dihadapi.
2. Mengingat bahwa dakwah dan Pekabaran Injil menyangkut kehidupan umat secara kompleks, disamping juga merupakan upaya untuk merubah satu kondisi ke kondisi lain yang lebih maju, maka metode bil-lisan dan bil-hal harus dilakukan secara integral dengan mengacu kepada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh obyek dakwah (Pekabaran Injil) sekaligus memberikan jalan keluarnya (solusi).
3. Kepada Organisasi Muhammadiyah Cabang Bantul didalam, ...

di dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya diharapkan untuk lebih menekankan pada metode bil-hal meskipun metode bil-lisan juga tidak dapat diabaikan. Sebab dakwah tidak hanya dituntut mengandalkan oral saja, melainkan justru harus disertai dengan sikap dan tindakan.

C. P E N U T U P

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Robbil'alamin- segala puji syukur penulis tujukan kepada Alloh Subhana-hu wata'ala yang telah memberikan banyak taufiq, hidayah dan inayah Nya kepada diri penulis.

Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu kami sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adalah suatu kebahagiaan dan kegembiraan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kendatipun masih banyak kekurangan di sana- sini, yang hal ini hanyalah karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, karenanya penulis mohon sudilah kiranya pembaca memberikan kritik yang bersifat membangun serta saran demi sempurnanya skripsi ini.

Terakhir dengan harapan skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis dan bagi dunia akademik khususnya dan kedua lembaga yang menjadi objek penelitian, serta para pembaca pada umumnya. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah, Drs., Metodologi Dakwah Islam, Sistem Metode dan Teknik Dakwah. Yogyakarta:NASITDA 1987.
- Ahmad Von Denffer dan Emilio Castro (ed.), Cristian Mission and Islamic Da'wah, Ir. Ahmad Noer Z (pen.) Dakwah Islam dan Misi Kristen, Sebuah Dialog Internasional, (Bandung: Risalah, 1984), hal. 3.
- A.Lukasik SCJ, Memahami Perayaan Ekaristi, Yogyakarta : Bulan Bintang. 1984.
- Amin, M. Masyhur, Drs., Metode Dakwah Islam, Yogyakarta : Sumbangsih. 1980.
- Arnold, Thomas W, The Preaching Of Islam, Drs. H. N. N. Rambe (pen.), Sejarah Dakwah Islam, Jakarta Wijaya; 1985.
- Clyde and Turner, These Things We Believe, Drs. J. J. Harjowijono (pen.), Pokok-Pokok Kepercayaan Orang Kristen, Bandung : Lembaga Literatur Baptis. 1978.
- Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal, 1988/1989.
- Hadi, Sutrisno Prof. Dra., Metodologi Research, Jilid II Yogyakarta; Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1980.
- Hasmy, A. Prof., Dustur Dakwah Islam Menurut Al-Qur'an Jakarta: Bulan Bintang. 1974.
- Idris, Zahara MA., Dasar-dasar Pendidikan, Padang:Angka-sa Raya. 1981.
- Imam Abu Zakaria Yahya bin Sharf, An-Nawawi, Riadhus Shalihin I, Salim Bahreisy (pen.), Bandung :PT Al-Ma'arif, 1986.
- John M, Echols dan Hassan Shadly, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta : Gramedia, cet. XV.
- Koentjaraningrat, Metode*Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1991.
- Kuiper A de., Missiologie, (Pekabaran Injil), Jakarta; Badan Penerbit Kristen 1967.

- K. Nöthingham Elizabeth., Religion and Society, Abdul Muis Naharong (pen.), Agama dan Masyarakat, Jakarta: Rajawali, 1985.
- Machfoeld, Ki. MA., Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah dan Penerapannya, Jakarta : Bulan Bintang. t. th.
- Nasution, Chatidjah, Dra., Missionary Dalam Agama- Agama Budha, Kristen dan Islam dan Dakwah dalam Agama Islam, Yogyakarta : Tanpa Penerbit. 1971.
- Pembinaan Motivasi Pelayanan, Gereja Disuruh ke Dalam Dunia, Yogyakarta : LPM. STTH. Duta Wacana. 1987.
- PP Muhammadiyah, AD ART Muhammadiyah, Yogyakarta ; Pimpinan Muhammadiyah. 1990.
- Razak Nasruddin. Drs., Metodologi Dakwah, Semarang Toha Putra. 1976.
- Shaleh, Abdul Rosyad, Drs., Manajemen Dakwah Islam, Jakarta; Bulan Bintang. 1977.
- Surahmed, Winarno, Prof., Dr., Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung; Tarsito. 1985.
- Van Niftrik dan Boland, Dogmatika Masa Kini, Jakarta; Badan Penerbit Kristen. 1967.
- WJ.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta; PN Balai Pustaka. 1984.
- Xavier Leon Dufaur, Iman Dalam Kitab Suci, Yogyakarta: Seri Pastoral 3, Pusat Pastoral. 1979.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA